

## EFEKTIVITAS PEMBAYARAN NON TUNAI PADA UMKM DAERAH ALIRAN SUNGAI CITARUM

Oleh:

<sup>1</sup>Agung Edi Rustanto, <sup>2</sup>Iis Kartini

*Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Jakarta  
Gedung Sentra Kramat, Jl. Kramat Raya No. 7-9 Jakarta Pusat 10450  
Telp. 021-31904598 Fax. 021-31904599*

*e-mail :<sup>1</sup>agungedirustanto75@gmail.com,<sup>2</sup>kartiniis@rocketmail.com*

---

### ABSTRAK

Perkembangan sistem pembayaran non tunai yang pesat, berkembang pula instrument-instrumen pembayaran non tunai yang menjadi pilihan-pilihan alternative bagi UMKM di daerah aliran sungai (DAS) Citarum untuk meningkatkan penjualan karena menawarkan kemudahan bagi customer. UMKM di daerah aliran sungai (DAS) Citarum masih sangat perlu percepatan dalam hal strategi usaha untuk meningkatkan hasil usahanya. Hal ini perlu dilakukan karena transaksi jual beli dengan sistem pembayaran non tunai dapat menjadi alternative pembayaran yang efisien juga untuk transaksi dapat meningkatkan efektifitas sistem pembayaran pada UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk membantu masyarakat dan UMKM di daerah aliran sungai (DAS) Citarum agar lebih efektif dalam melakukan sistem pembayaran sehingga masyarakat dalam melakukan pembayaran dapat lebih mudah dan dapat meningkatkan penjualan. Sistem pembayaran non tunai sangat bermanfaat bagi para pelaku usaha dan masyarakat dalam melakukan pembayaran sehingga UMKM di daerah aliran sungai (DAS) Citarum lebih maju. Metode yang digunakan yaitu biplot dan logit untuk mengetahui model pemetaan efektifitas pembayaran non tunai pada UMKM. Hasil dari penelitian ini yaitu secara keseluruhan persepsi manfaat, kemudahan dan resiko dari UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pembayaran non tunai. Antara Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Efektivitas memiliki korelasi yang positif. Persepsi resiko dengan peubah lainnya memiliki korelasi yang sangat rendah.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Sistem Pembayaran Non Tunai, UMKM

---

### ABSTRACT

*The rapid development of non-cash payment systems has also developed non-cash payment instruments which are alternative choices for MSMEs in the Citarum river basin to increase sales because they offer convenience to customers. MSMEs in the Citarum River Basin still need to accelerate in terms of business strategies to improve their business results. This needs to be done because buying and selling transactions with a non-cash payment system can be an efficient payment alternative as well as for transactions that can increase the effectiveness of the payment system at MSMEs. This research aims to help the community and MSMEs in the Citarum watershed to be more effective in making payment systems so that people make payments more easily and can increase sales. Non-cash payment systems are very useful for business people and the community in making payments so that MSMEs in the Citarum watershed are more advanced. The method used is the biplot and logit to determine the mapping model of the*

*effectiveness of non-cash payments to MSMEs. The results of this study are that overall perceptions of benefits, convenience and risk from MSMEs do not significantly influence the effectiveness of non-cash payments. Between Perception of Benefits, Perception of Ease and Effectiveness has a positive correlation. Risk perception with other variables has a very low correlation.*

**Key words:** *Effectiveness, Non-Cash Payment System, MSME*

---

## PENDAHULUAN

Pembayaran dengan e-money berbasis kartu relatif lebih umum digunakan untuk transaksi non tunai sehari-hari oleh masyarakat. Pembayaran non tunai dapat dilihat pada pembayaran dengan menggunakan kartu kredit, kartu debit, ATM, kartu Prabayar, *e-banking*, dan yang terbaru adalah pembayaran tol dengan menggunakan *e-tol*. Secara lebih rinci Jacob Erete & Ratuete (2018), menjelaskan bahwa Ada dua jenis uang elektronik. Pertama, uang elektronik berbentuk kartu (Chip Based) atau biasa dikenal e-money. Seperti Flazz BCA, e-money Mandiri, Tap Cash BNI, Brizzi BRI, Blink BTN, Mega Cash, Nobu e-money, JakCard Bank DKI dan lainnya. Kedua, adalah e-wallet. Sebagai contoh lainnya yaitu mulai dari transaksi di gerbang tol, pembayaran tiket transportasi publik seperti TransJakarta dan Commuterline Jabodetabek, transaksi pembelian di gerai ritel hingga pembelian tiket di tempat hiburan, dan lain-lain. (Jacob Erete & Ratuete, 2018)

Hasil studi penelitian sebelumnya mengenai persepsi terhadap pembayaran non tunai hasilnya yaitu Keamanan, infrastruktur, promosi, lingkungan, peningkatan keamanan dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap alat pembayaran non tunai. Kemudian hasil penelitian dari Abdul Khakim (2016) hasilnya yaitu Persepsi pedagang mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu. (Abdul Khakim, 2016).

Pembaharuan penelitian yang diperlukan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dijelaskan di

atas, adalah masih perlu analisis mendalam dengan subyek dan obyek penelitian khususnya di UMKM di daerah aliran sungai (DAS) Citarum yaitu dengan arah yang lebih terperinci yaitu analisis manfaat, kemudahan dan resiko terhadap efektifitas penjualan sehingga dapat meningkatkan penjualan bagi UMKM. Dengan demikian pada penelitian ini akan meneliti secara lebih mendalam mengenai persepsi pedagang pasar terhadap manfaat, kemudahan dan resiko yang dihadapi dalam penggunaan sistem pembayaran non tunai pada UMKM di daerah aliran sungai (DAS) Citarum. Karena perkembangan sistem pembayaran non tunai yang pesat, berkembang pula instrumen-instrumen pembayaran non tunai yang menjadi pilihan-pilihan alternatif yang dimanfaatkan oleh kegiatan jual beli UMKM di daerah aliran sungai (DAS) Citarum untuk meningkatkan kemudahan bagi customer sehingga dapat meningkat juga penjualannya.

Pada UMKM di daerah aliran sungai (DAS) Citarum secara khusus sistem pembayaran non tunai di perdagangan masih belum terlalu banyak digunakan. Pelaku usaha dan masyarakat yang berbelanja masih perlu lebih familiar lagi dengan sistem pembayaran non tunai. Sistem pembayaran non tunai di UMKM di daerah aliran sungai (DAS) Citarum secara umum sudah saatnya perlu dicoba untuk dijadikan metode utama dalam pembayaran. Hasil penelitian ini berguna untuk membantu penyusunan penyusunan strategi penjualan karena dapat meningkatkan efektifitas pembayaran pada UMKM di daerah aliran sungai (DAS) Citarum.

## TINJAUAN PUSTAKA

Merujuk pada penelitian sebelumnya mengenai persepsi terhadap sistem pembayaran non tunai sebagai berikut :

Penelitian berjudul "Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan" oleh **Muhammad Radiansyah (2016)** hasilnya yaitu Motivasi utama responden dalam penggunaan instrumen non tunai secara berurut adalah kemudahan, tidak repot membawa uang tunai, dan transaksi aman.

Penelitian berjudul "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik oleh **Singgih Priambodo dan Bulan Prabawani (2015)** hasilnya yaitu Persepsi manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan, persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan, serta persepsi risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan.

Penelitian berjudul "Analisis Perilaku Masyarakat Bertransaksi Non Tunai (Studi Kasus Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro)" hasilnya yaitu **Yusi Ariyani (2016)** secara parsial variabel minat, kepercayaan, kemudahan, dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan sedangkan variabel resiko berpengaruh negatif signifikan. Secara bersama-sama seluruh variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel minat bertransaksi non tunai sebesar 63.7% dipengaruhi variabel diluar model.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa ada persepsi yang positif dari masyarakat mengenai penggunaan system pembayaran non tunai. Secara umum ada pengaruh yang positif dari manfaat dan kemudahan dari system pembayaran non tunai meskipun

terdapat kelemahan atau resiko yang dihadapi. secara umum menggunakan metode kuantitatif sehingga pengukuran yang dilakukan masih bias dipedalam lagi untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Penelitian di atas juga dilakukan di kota lain yaitu diluar DKI Jakarta. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti secara lebih mendalam dengan menggunakan metode kualitatif dan lebih khusus mendapatkan data dari pedagang pasar selaku orang yang memiliki peran sangat penting mengenai penggunaan system pembayaran non tunai di pasar DKI Jakarta.

Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Resiko Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Davis (1989) dalam penelitian Adhiputera (2015) menyebutkan indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) yaitu:

1. Mudah untuk dipelajari.
2. Fleksibel.
3. Dapat mengontrol pekerjaan.
4. Mudah untuk digunakan.

Fusilier dan Durlabhji (2005) dalam penelitian Dewi dan Warmika (2016) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan adalah:

Merasakan kemudahan dalam menggunakan teknologi guna melakukan kegiatan yang diinginkan.

Dapat berinteraksi dengan teknologi yang tidak memerlukan usaha yang besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira (2014) menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan kartu pembayaran elektronik, hal ini membuktikan bahwa persepsi kemudahan dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan kartu pembayaran elektronik.

Mathwick (2001) mendefinisikan persepsi kemanfaatan adalah sejauh mana anggapan manfaat yang akan dirasakan oleh seseorang dari sebuah sistem tertentu untuk meningkatkan kinerja pekerjaannya. [9] Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Konsep ini juga menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *productivity* (produktivitas), *job performance* atau *effectiveness* (kinerja tugas atau efektivitas), *importance to job* (pentingnya bagi tugas), dan *overall usefulness* (Davis dalam penelitian Santoso, 2013).

Persepsi risiko ialah suatu persepsi-persepsi pelanggan tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan kegiatan (Dowling dan Stealin, 1994). Menurut Featherman dan Pavlou (2002:1035) Persepsi risiko merupakan suatu persepsi-persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dari menggunakan produk atau layanan.

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi risiko menurut Pavlou (2003:77) sebagai berikut :

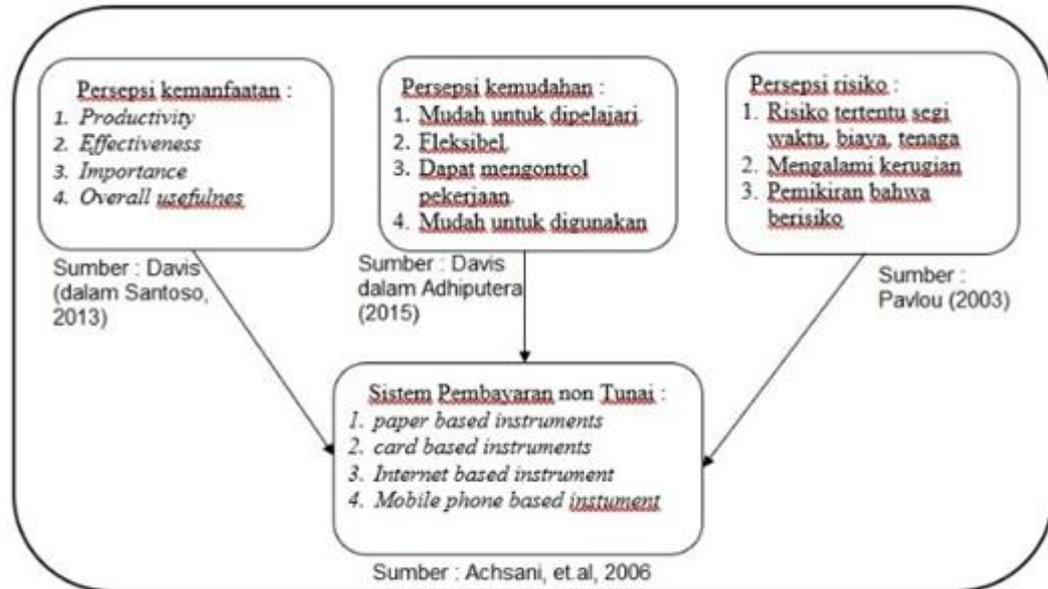
1. Berupa adanya risiko tertentu
2. Mengalami kerugian
3. Pemikiran bahwa berisiko

Bertransaksi secara non tunai berarti transaksi yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai. instrumen

pembayaran non tunai dapat dibagi ke dalam tiga kategori berdasarkan fisik alat yang digunakan, yaitu: (1) instrumen-instrumen berbasis warkat/kertas atau *paper based instruments*, (2) instrumen-instrumen berbasis kartu atau *card based instruments*, (3) instrumen-instrumen berbasis elektronik atau *electronic based instrumen* (Achsani, et.al, 2006: 7).

Instrumen pembayaran non tunai berbasis warkat antara lain: cek, bilyet giro, nota debit, nota kredit, wesel bank untuk transfer dan surat bukti penerimaan transfer. Sedangkan instrumen pembayaran non tunai berbasis kartu dan elektronik antara lain kartu kredit, kartu ATM, kartu debit dan *elektronik banking* (Achsani, et.al, 2006: 8).

Dalam penelitian ini menggunakan indikator sebagai landasan dalam penyusunan pedoman wawancara dan observasi dengan modifikasi beberapa pendapat ahli dan penulis pada penelitian sebelumnya. Indikator ini akan mempermudah penulis menggali informasi secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk lebih jelasnya penulis menjabarkan indikator-indikator dalam penelitian ini dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Dalam gambar 1. kerangka pemikiran di atas, menunjukkan bahwa efektivitas system pembayaran non tunai dapat diukur melalui indikator (1) *Paper based instruments*, (2) *Card based instruments*, (3) *Internet based instrument*, dan (4) *Mobile phone based instrument* dapat oleh 3 (tiga) variabel sebagai berikut :

- 1) Persepsi kemanfaatannya yang terdiri dari indikator : *Productivity*, *Effectiveness*, *Importance* dan *Overall usefulness*
- 2) Persepsi kemudahan yang terdiri dari indikator : Mudah untuk dipelajari, Fleksibel, Dapat mengontrol pekerjaan, Mudah untuk digunakan
- 3) Persepsi Risiko yang terdiri dari indikator : Risiko waktu, biaya, tenaga, Mengalami kerugian, Pemikiran bahwa berisiko

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, tahapan dan kegiatan penelitiannya akan dijelaskan secara terperinci melalui kerangka analisis. Penjelasan mengenai kerangka analisis ini berupa tahapan alur penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan

secara keseluruhan. Kerangka analisis ini memaparkan tahapan kegiatan yang dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

Tahapan pertama, melalui instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan observasi, peneliti melakukan pengambilan data untuk menggali informasi mengenai pola persepsi dan potensi efektivitas dari manfaat, kemudahan dan resiko system pembayaran non tunai pada UMKM di daerah aliran sungai (DAS) Citarum. Data informasi yang didapat akan dijadikan sebagai dasar pengembangan instrumen utama penelitian dan pengembangan informan di daerah aliran sungai (DAS) Citarum yang berpotensi untuk dijadikan obyek penelitian.

Tahapan kedua, Peneliti akan menindaklanjuti data informasi dari tahapan pertama sebagai dasar acuan untuk menyusun instrumen utama penelitian berupa kuisisioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pada tahapan kedua ini survey dilakukan secara menyeluruh untuk mendapatkan data secara keseluruhan. Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya akan disusun model bentuk efektivitas terhadap sistem pembayaran non tunai. Kemudian melalui tambahan data sekunder akan

dikembangkan “model potensi” hubungan antar variabel yang menjelaskan analisis manfaat, kemudahan dan resiko terhadap efektifitas sistem pembayaran non tunai.

Tahapan ketiga, dari model potensi dan efektivitas yang telah dibentuk kemudian dilakukan pemetaan per UMKM yang disajikan secara sistematis dan terperinci.

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya.

**Biplot**

Suatu matriks data X berukuran n x p yang berisi n pengamatan dan p peubah yang dikoreksi terhadap nilai rata-ratanya dan berpangkat r, dituliskan menjadi :

$$X = U L A'$$

$$\sqrt{\lambda_1} \geq \sqrt{\lambda_2} \geq \dots \geq \sqrt{\lambda_r} \quad (1)$$

Kolom matriks A adalah vektor ciri yang berpadanan dengan akar ciri  $\lambda$  dari matrik  $X'X$  atau  $XX'$ . Lajur-lajur matrik U dapat dihitung melalui :

$$U_i = \frac{1}{\sqrt{\lambda_1}} x a_i \quad (2)$$

Dengan  $\lambda_1$  adalah akar ciri ke-i dari matrik  $X'X$  dan  $a_i$  adalah lajur ke-i matrik A.

**Logit**

Peubah respon tersebut bersifat biner (bernilai 1 atau 0) Dimana  $X_1$  sampai dengan  $X_k$  adalah peubah penjelas ke-1 sampai ke-k. Kemudian untuk memperoleh fungsi yang linear, Transformasi ini merupakan bentuk dari transformasi logis (logit transformation). Nilai harapan Y pada nilai x tertentu,

$E(Y/x)$  pada regresi logistic berkisar antara 0 dan 1.

**Analisis potensi**

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis potensi pada variabel-variabel sehingga membentuk model efektivitas penjualan pada UMKM dan masyarakat terhadap penggunaan sistem pembayaran non tunai akan diindikasikan melalui hasil analisis logistik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1.  
Deskripsi Data Kecamatan Teluk Jambe Timur

		Teluk_Jambe_Timur
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		46.3333
Median		40.0000
Mode		40.00
Minimum		38.00
Maximum		59.00
Sum		556.00

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terdapat 12 sampel UMKM, dari sebaran data diperoleh hasil bahwa mean 46,3, median, 40, modus 40, minimum 38, maksimum 59, dan total jumlah 556.

Tabel 2.  
Deskripsi Data Kecamatan Kerawang Timur

		Kerawang_Timur
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		56.0833
Median		59.0000
Mode		36.00 <sup>a</sup>
Minimum		36.00
Maximum		80.00
Sum		673.00

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa terdapat 12 sampel UMKM, dari sebaran data diperoleh hasil bahwa mean 56,08, median, 59, modus 36, minimum 36, maksimum 80, dan total jumlah 673.

Tabel 3.  
Deskripsi Data Kecamatan Ciampel

		Ciampel
N	12	12
	0	0
Mean		47.1667
Median		47.5000
Mode		34.00
Minimum		34.00
Maximum		60.00
Sum		566.00

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa terdapat 12 sampel UMKM, dari sebaran data diperoleh hasil bahwa mean 47,17, median, 47,5, modus 34, minimum 34, maksimum 60, dan total jumlah 566.

Tabel 4.  
Deskripsi Data Kecamatan Klari

		Klari
N	12	12
	0	0
Mean		51.2500
Median		50.0000
Mode		46.00
Minimum		41.00
Maximum		66.00
Sum		615.00

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat 12 sampel UMKM, dari sebaran data diperoleh hasil bahwa mean 51,25, median, 50, modus 46, minimum 41, maksimum 66, dan total jumlah 615

Tabel 5.  
Deskripsi Data Kecamatan Kerawang Barat

		Kerawang barat
N	12	12
	0	0
Mean		39.1667
Median		38.5000
Mode		31.00
Minimum		31.00
Maximum		51.00
Sum		470.00

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa terdapat 12 sampel UMKM, dari sebaran data diperoleh hasil bahwa mean 39,17, median, 38,5, modus 31, minimum 31, maksimum 51, dan total jumlah 470.

Tabel 6.  
Deskripsi Data Kecamatan Jayakarta

		JayaKerta
N	12	12
	0	0
Mean		52.8333
Median		53.5000
Mode		54.00
Minimum		32.00
Maximum		64.00
Sum		634.00

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa terdapat 12 sampel UMKM, dari sebaran data diperoleh hasil bahwa mean 52,83, median, 53,5, modus 54, minimum 32, maksimum 64, dan total jumlah 634.

Tabel 7.  
Deskripsi Data Kecamatan Pakis Jaya

		Pakis Jaya
N	12	12
	0	0
Mean		53.6667
Median		55.0000
Mode		48.00
Minimum		32.00
Maximum		64.00
Sum		644.00

Tabel 8.  
Deskripsi Data Kecamatan Rengas Dengklok

		Rengas dengklok
N	12	12
	0	0
Mean		42.5000
Median		38.0000
Mode		32.00
Minimum		32.00
Maximum		64.00
Sum		510.00

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa terdapat 12 sampel UMKM, dari sebaran data diperoleh hasil bahwa mean 42,5, median 38, modus 32, minimum 32, maksimum 64, dan total jumlah 510.

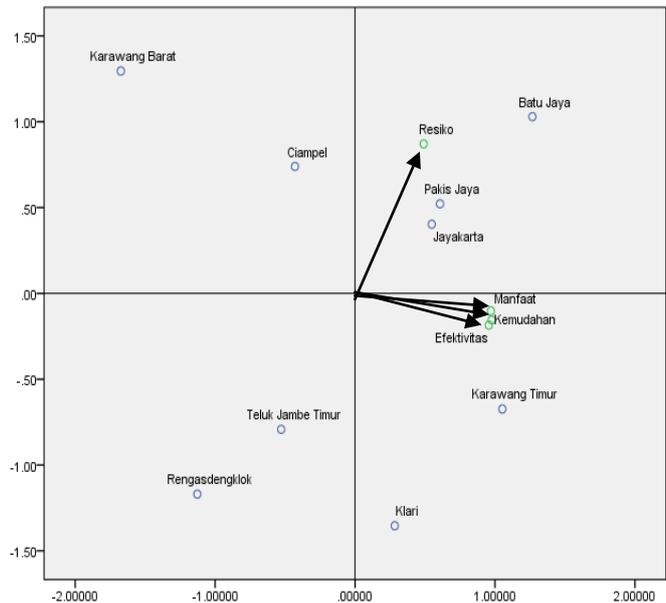
Tabel 9.  
Deskripsi Data Kecamatan Batujaya

		Batujaya
N	12	12
	0	0
Mean		57.5000
Median		64.0000
Mode		64.00
Minimum		32.00
Maximum		64.00
Sum		690.00

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa terdapat 12 sampel UMKM, dari sebaran data diperoleh hasil bahwa mean 57,5, median 64, modus 64, minimum 32, maksimum 64, dan total jumlah 690.

### Uji Biplot

hasil pemetaan kecamatan yang dilihat berdasarkan analisis manfaat, kemudahan, resiko dan efektivitas pembayaran non tunai, sebagai berikut:



Berdasarkan Gambar 5.1 diperoleh beberapa informasi hasil pemetaan kecamatan yang dilihat berdasarkan analisis manfaat, kemudahan, resiko dan efektivitas pembayaran non tunai, sebagai berikut:

1. Kemiripan relative antar obyek pengamatan Performa lingkungan di:
  - a. Kecamatan Jayakarta sama dengan Pakis jaya
  - b. Teluk Jambe Timur sangat berbeda dengan kecamatan lainnya.
  - c. Rengasdengklok sangat berbeda dengan kecamatan lainnya.
  - d. Ciampel sangat berbeda dengan kecamatan lainnya
  - e. Kerawang Barat sangat berbeda dengan kecamatan lainnya
  - f. Kerawang Timus sangat berbeda dengan kecamatan lainnya

- g. Klari sangat berbeda dengan kecamatan lainnya
  - h. Batu Jaya sangat berbeda dengan kecamatan lainnya.
2. Hubungan antar peubah
- a. Antara Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Efektivitas memiliki korelasi yang positif.
  - b. Persepsi resiko dengan peubah lainnya memiliki korelasi yang sangat rendah
3. Nilai peubah pada suatu obyek
- a. Kecamatan Kerawang Timur dan Kecamatan Klari, Kecamatan teluk jambe timur dan Kecamatan Rengasdengklok mempunyai nilai indeks performa tertinggi Efektivitas, tertinggi kedua persepsi kemudahan dan selanjutnya persepsi manfaat dan persepsi resiko.
  - b. Kecamatan Kerawang Barat, Kecamatan Ciampel, Kecamatan Batujaya, Kecamatan Pakisjaya dan Kecamatan Jayakarta mempunyai nilai indeks performa tertinggi Persepsi Resiko, tertinggi kedua Persepsi Manfaat, selanjutnya persepsi kemudahan dan Efektivitas.
4. Keragaman peubah
- Efektivitas merupakan peubah yang memiliki keragaman terkecil, Persepsi resiko merupakan peubah yang memiliki keragaman terbesar, sedangkan peubah lainnya memiliki keragaman yang relative sama.

### Uji Logit

#### a. Perbandingan -2 log likelihood dengan nilai chi square

Nilai Chi Square dengan p-value 0.05 dan df nya yaitu  $(N-3-1) = 6$  sehingga diperoleh nilai chi square sebesar 11.07. nilai chi square lebih tinggi dibandingkan dengan nilai -2log likelihood terkecilnya yaitu 0.00 sehingga persamaan binary logistik dengan memasukan variabel independent layak digunakan.

### b. Omnibus Test

Test ini dilakukan untuk mengetahui Selisih antara -2log likelihood sebelum variabel independent masuk model dengan -2 log likelihood setelah variabel independent masuk model.

Diketahui bahwa selisih antara -2log likelihood sebelum variabel independent masuk model dengan -2 log likelihood setelah variabel independent masuk model sebesar 6.279 dan signifikan.

### c. Pseudo R Square

Test ini dilakukan untuk menunjukkan kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent.

Tabel 10  
Model Summary Pseudo R Square  
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	.000 <sup>a</sup>	.502	1.000

a. Estimation terminated at iteration number 19 because a perfect fit is detected. This solution is not unique.  
Menunjukkan kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sebesar 100%

### d. Hosmer Lemeshow Test (uji of fit test)

Yaitu uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Dikatakan tepat jika tidak ada perbedaan signifikan model dengan nilai observasinya (H0 diterima).

Tabel 11  
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	7	1.000

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai sig. > 0.05 sehingga dikatakan bahwa model dari hasil penelitian ini sudah tepat

### e. Interpretasi Data

Secara keseluruhan persepsi manfaat, kemudahan dan resiko dari UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembayaran non tunai. Dari tabel juga dapat diketahui bahwa persepsi manfaat dan resiko memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pembayaran non tunai sedangkan persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang negatif terhadap efektivitas pembayaran non tunai.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa dari 9 kecamatan di daerah Karawang, secara umum persepsi pengusaha UMKM terhadap efektivitas penggunaan pembayaran non tunai tidak memiliki korelasi yang signifikan, kemudian dari persepsi pengusaha UMKM
2. Secara keseluruhan persepsi manfaat, kemudahan dan resiko dari UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembayaran non tunai. *Antara Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Efektivitas memiliki korelasi yang positif.* Persepsi resiko dengan peubah lainnya memiliki korelasi yang sangat rendah

#### Saran

Beberapa hasil temuan penelitian ini, memerlukan suatu pengembangan untuk melihat secara lebih detail jenis UMKM dan jenis pembayaran non tunai yang digunakan oleh pengusaha UMKM sehingga pada penelitian berikutnya perlu dilakukan mengenai analisis pembayaran non tunai secara spesifik, diantaranya penggunaan ovo, go-pay dan lainnya kemudian dilihat jenis pembayaran non tunai apa yang memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap volume penjualan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khakim. 2016. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan Dan Kelompok Referensi Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (Apmk) (Studi Kasus Masyarakat Kabupaten Grobogan). Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Achsani N A, *et al.*, 2006. Persepsi, Preferensi Dan Perilaku Masyarakat Dan Lembaga. Penyedia Jasa Terhadap Pembayaran Non Tunai, Bank Indonesia cq. Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran dengan Fakultas. Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Adhiputra Wahyu Made. 2015. "Aplikasi Technology Acceptance Model terhadap Pengguna Layanan Internet Banking". *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. Vol.2. No.1: 52-63.
- Dewi, ni made ari puspita; Warmika, i gde ketut. peran persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi resiko terhadap niat menggunakan mobile commerce di kota denpasar. *e-jurnal manajemen universitas udayana*, [s.l.], v. 5, n. 4, apr. 201
- Dowling, G. R., dan Staelin, R. 1994. A model of perceived risk and intended risk-handling activity. *Journal of Consumer Research*, 21(June): 119–134.
- Jacob Erete & Ratuate. 2018. Ancaman Digitalisasi Bagi Pekerjaan Perbankan di Indonesia. Jakarta: Sinar Keadilan.
- Mathwick, C, N.K. Malhotra, and E. Rigdon. 2001. "Experiential Value:

Conceptualization, Measurement and Application in The Catalog and Internet Shopping Environment." *Journal of Retailing* 39-56

Muhammad Radiansyah. 2016. Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan. *At-Tawassuth, Vol. 1, No. 1, 2016: 125-151*

P. A. Pavlou, 2003. "Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating Trust and Risk with the Technology Acceptance Model," *International Journal of Electronic Commerce*, vol. 7, no. 3, pp. 69-103.

Santoso, Budi. 2013. "Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived Enjoyment terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (Studi empiris di Kabupaten Sragen).

Singgih Priambodo dan Bulan Prabawani. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Yudhistira, Afrizal. 2014. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Preferensi dan Aksesibilitas terhadap Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik". Brawijaya Malang.

Yusi Ariyani. 2017. Analisis Perilaku Masyarakat Bertransaksi Non Tunai (Studi Kasus Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro). Universitas Muhammadiyah.